

25282/H106



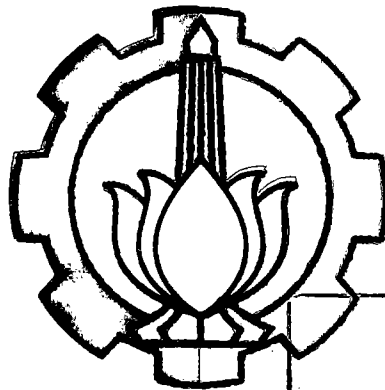
DISERTASI

**PROSES PEMBENTUKAN RUANG EKSKLUSIF¹⁶
PADA PERMUKIMAN MASYARAKAT PLURAL**

**Studi Kasus:
Konflik Etnis di Sampit, Kalimantan Tengah**

**R.A Retno Hastijanti
Nrp. 3201 301 001**

*RDA
F20
HAS
P-1
2005*



PERPUSTAKAAN ITS	
Tgl. Terima	10-3-06
Terima Dari	H
No. Agenda Prp.	225029

**Program Studi Doktor
Bidang Keahlian Arsitektur
Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2005**

**PROSES PEMBENTUKAN RUANG EKSKLUSIF PADA
PERMUKIMAN MASYARAKAT PLURAL**

Disertasi disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Doktor
Di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Oleh:
R.A Retno Hastijanti
Nrp. 3201 301 001

Disetujui oleh Tim Penguji Disertasi:

Tanggal Ujian:
20 Agustus 2005

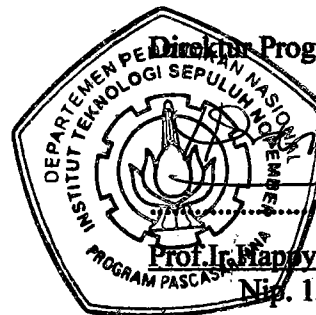

.....
Prof. Ir. Johan Silas


.....
Dr. Ir. I Gusti Ngurah Antaryama


.....
Prof. Dr. Ir. Noor Endah, M.Sc.


.....
Prof. Ir. Eko Budihardjo, M.Sc.


.....
Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso



Direktor Program Pascasarjana

.....
Prof. Ir. Happy Ratna S., M.Sc., Ph.D.
Nrp. 130 541 829

PROSES PEMBENTUKAN RUANG EKSKLUSIF PADA PERMUKIMAN MASYARAKAT PLURAL

Studi Kasus: Konflik Etnis di Sampit, Kalimantan Tengah

Nama Mahasiswa : R.A Retno Hastijanti
NRP : 3201 301 001
Pembimbing : Prof.Ir. Johan Silas
Co-Pembimbing : Dr.Ir.I Gusti Ngurah Antaryama

ABSTRAK

Menurut Foucault dan Lefebvre, ruang tidak pernah kosong tapi ada isinya, serta punya kualitas tertentu. Karenanya, orang juga tak hidup dalam ruang homogen. Ruang menjelma dalam pola dan tatanan, yang dikelola dan disusun oleh arsitektur. Sedangkan kualitas isi ruang yang tidak homogen, merujuk pada manusia sebagai pemilik dan/atau pemakai ruang. Hubungan antara arsitektur, ruang dan manusia, tak terelakkan secara fisik, sosial-budaya dan psikologis. Manusia adalah makhluk sosial, maka ia memakai ruang secara berkelompok.

Masyarakat yang heterogen, disebut masyarakat plural. Pembahasannya, merujuk pada hubungan antar kelompok etnis. Arsitektur, menandai kekuasaan suatu kelompok masyarakat terhadap ruang, juga kekuasaan suatu kelompok terhadap lainnya, sehingga membatasi aksesibilitas etnis lain terhadap ruang itu. Maka, terbentuk *ruang eksklusif bagi kelompok etnis* tersebut. Disini, ruang bersama berubah menjadi ruang inklusif dan ruang eksklusif. Wujud arsitekturnya, mudah ditemui pada permukiman masyarakat plural. Dampaknya, kualitas hubungan antar ruang, berubah. Sampai suatu kelompok etnis menerobos batas ruang kelompok lain. Timbullah konflik etnis. Disini, arsitektur jadi alat ukur baik buruknya mutu hubungan ruang.

Definisi ruang eksklusif dalam arsitektur, masih belum banyak dibahas. Sementara, dampak konflik dan tidak-konflik, selalu muncul pada proses perubahan ruang. Karena arsitektur merupakan alat untuk memahami ruang, maka diperlukan penelitian arsitektur untuk memahami kualitas ruang eksklusif. Dengan studi kasus konflik etnis di Sampit, dan menerapkan metode rekonstruksi ruang, didapat pemahaman tentang ruang eksklusif berdasarkan etnisitas pada permukiman masyarakat plural. Melalui analisis wacana, analisis elemen ruang, analisis *interpretive-historical* dan analisis intensitas konflik, ditemukan proses pembentukan ruang eksklusif, faktor-faktornya, dan dampaknya.

Akhirnya, temuan pada penelitian ini akan menyempurnakan teori tentang formasi *ruang eksklusif* dan deskripsi konflik ruang secara arsitektural. Temuan tentang metode penelitian inter-disiplin, akan menjembatani disiplin ilmu arsitektur dengan disiplin ilmu penunjangnya. Temuan tentang peran arsitektur dalam kerusuhan akan menunjang tersusunnya suatu konsep alternatif bagi revitalisasi dan rekonstruksi lingkungan yang hancur karena konflik etnis; serta penataan ruang kota yang mengalami perubahan secara dinamik dan multi dimensi.

Kata Kunci: arsitektur, ruang eksklusif, permukiman plural

THE EXCLUSIVE SPACE FORMATION PROCESS OF PLURAL COMMUNITY SETTLEMENT

Case Study: Sampit Ethnic Conflict, Central Kalimantan

Student Name : R.A Retno Hastijanti
NRP : 3201 301 001
Promotor : Prof.Ir. Johan Silas
Co-Promotor : Dr.Ir.I Gusti Ngurah Antaryama

ABSTRACT

Space is never empty, but, as Foucault and Lefebvre suggest, it possesses quality. Thus, one never lives in homogeneous space. In this regards, architecture organizes and structures the space. The relationship between space, architecture and individuals, is inevitable in forms of physical, socio-cultural as well as psychological.

The heterogeneous communities are also referred to as plural communities. This understanding refers to ethnic relationship directly. Apart from being a symbol of supremacy of one ethnic over a space, architecture also takes a role as power representation of an ethnic over the others. This leads to exclusive space formation of that ethnic group, especially in the plural community settlement. Such formation process disturbs space relationship quality and when one crosses other ethnic boundary, a conflict arises. In this framework, architecture plays an important role for examining the space relationship quality.

There are few discussions found on the issue of exclusive space, while both conflict and non-conflict exclusive space always exists in the process of space changing. Therefore, an architecture research is required to understand the exclusive space quality that is dictated by influential factors, formation process as well as its impact towards plural community settlement.

This research exploits Sampit ethnic conflict as a case study. By space reconstruction method, the quality of exclusive space based on ethnicity of plural community settlement is understood. The factors of exclusive space are found from discourse analysis and space-element analysis. Moreover, space-element and interpretive historical analysis leads to the understanding of the formation process of exclusive space. The impact of such process is also detected by employing conflict intensity analysis.

The findings in this research contribute towards the understanding of exclusive space theory, which concentrates upon exclusive space formation and description of space conflict architecturally. In additions, the findings with regard to inter-disciplinary research method, bridges the discipline of architectural science and other supporting sciences. With regard to the role of architecture in riots, the findings support either an alternative design concept for revitalizing and reconstructing collapsed environment; and urban design of a city that has multi dimensional changes.

Keywords: architecture, exclusive space, plural settlement

KATA PENGANTAR

Atas berkat rahmat Allah SWT, akhirnya disertasi dengan judul “Proses Pembentukan Ruang Eksklusif pada Permukiman Masyarakat Plural, Studi Kasus: Konflik Etnis di Sampit, Kalimantan Tengah” ini dapat terselesaikan.

Tujuan umum dari penulisan disertasi ini adalah untuk memenuhi syarat lulus bagi Program Studi Doktor pada Jurusan Arsitektur, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk memahami tentang “ruang eksklusif” yang berdasarkan etnisitas pada permukiman masyarakat plural. Pemahaman itu dapat dicapai dengan meneliti tentang kualitas ruang eksklusif dan proses pembentukan ruang eksklusif, serta dampak arsitektural dari pembentukan ruang eksklusif yang berdasarkan etnisitas, pada permukiman masyarakat plural di kota Sampit.

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menyempurnakan teori ruang dalam arsitektur, yang difokuskan pada teori tentang formulasi formasi *ruang eksklusif* dan deskripsi konflik ruang secara arsitektural. Selain itu, disertasi ini juga ingin memberi kontribusi bagi tersusunnya metode penelitian interdisiplin yang melibatkan disiplin ilmu arsitektur dengan disiplin ilmu penunjangnya, serta secara tidak langsung sebagai kontribusi bagi tersusunnya suatu konsep alternatif bagi redesain, revitalisasi, rekonstruksi dan relokasi masyarakat serta lingkungan terbangun mereka yang hancur karena konflik etnis; juga pada perencanaan dan perancangan area permukiman baru di kota plural; serta bagi pengembangan daerah pinggiran kota atau daerah baru di kota plural. Dengan demikian, ia juga memperkaya dasar-dasar penataan ruang kota yang mengalami perubahan secara dinamik dan multi dimensi.

Surabaya, Agustus 2005
Penulis

(R.A. Retno Hastijanti)

PENGHARGAAN

Pada kesempatan ini, pertama-tama ingin disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, dalam hal ini Yayasan Perguruan 17 Agustus 1945 Surabaya, yang telah memberikan dukungan kesempatan dan dana bagi keperluan tugas belajar pada Program Studi Doktor ini. Dan juga kepada almamater, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, utamanya pihak Pascasarjana, yang selain telah memberi kesempatan untuk menempuh pendidikan juga telah memberi bantuan sebagian dana bagi kebutuhan-kebutuhan berseminar maupun konferensi ke luar negeri. Ini dilakukan dalam rangka memenuhi persyaratan Publikasi Ilmiah yang harus dipenuhi pada setiap semester.

Penghargaan dan ucapan terimakasih yang tak terhingga juga ingin disampaikan kepada bpk. Prof. Ir. Johan Silas selaku promotor disertasi ini. Tanpa bimbingan beliau, penelitian ini tidak akan menghasilkan inovasi dan pemikiran baru yang lebih bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, ucapan terimakasih ingin disampaikan pula kepada Dr. Ir. I Gusti Ngurah Antaryama selaku co-promotor. Karena dengan bimbingan beliau-lah, metode dan analisis dalam penelitian ini bisa terasah lebih tajam dan terfokus, sesuai dengan tujuan dan manfaat yang hendak dicapai.

Berikutnya, rasa terimakasih dan penghargaan yang besar ingin disampaikan kepada masyarakat Sampit, utamanya para responden yang telah sangat membantu kelancaran penelitian ini di lapangan. Selain itu, penghargaan dan terimakasih juga disampaikan kepada pihak Dolog Sampit, utamanya Kepala Gudang Dolog Sampit beserta staf, yang telah banyak membantu akomodasi selama melakukan penelitian di lapangan.

Akhirnya, terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya ingin disampaikan kepada Alm. Ayahanda tercinta bpk. H.R.M Parikesit Djajaningrat dan Ibunda tercinta Hj. Insiana, juga pada Suami terkasih Ir. Arief Hidayat serta ananda tersayang Arum Lintang Cahyani dan Muhammad Bayu Abisatya yang telah memberi kesempatan, doa, restu serta dorongan moral yang besar untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Surabaya, Agustus 2005
Penulis

(R.A. Retno Hastijanti)

DISERTASI

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Abstrak	iii
<i>Abstract</i>	iv
Kata Pengantar	v
Penghargaan	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	5
I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II DINAMIKA RUANG	9
II.1 Ruang: Produksi dan Dinamika	9
II.2 Ruang Eksklusif: Pembentukan dan Dinamika	12
II.3 Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Dinamika Ruang	17
II.4 Proses Dinamika Ruang	28
II.5 Dampak Dinamika Ruang	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
III.1 Pendekatan Metodologi	39
III.2 Disiplin Ilmu yang terkait dalam Penelitian	41
III.3 Jenis Penelitian	42
III.4 Metode Penelitian Terpilih: Rekonstruksi Ruang	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: KONFLIK ETNIS DAN REKONSTRUKSI RUANG DI SAMPIT	92
IV.1 Sampit: Perkembangan Kota dalam Lintasan Sejarah	92
IV.2 Sampit dan Konflik Etnis	104
IV.3 Sampit sebagai Kota Plural	108
IV.4 Rekonstruksi Ruang di Sampit	123
IV.5 Validasi pada Metode Rekonstruksi Ruang di Sampit	215

BAB V	KESIMPULAN: PROSES PEMBENTUKAN RUANG EKSKLUSIF	221
V.1	Memahami Faktor-Faktor In Space dan Of Space dalam Proses Pembentukan Ruang Eksklusif berdasarkan Etnisitas	223
V.2	Memahami Proses Pembentukan Ruang Eksklusif berdasarkan Etnisitas	225
V.3	Memahami Dampak Proses Pembentukan Ruang Eksklusif berdasarkan Etnisitas	230
	Daftar Pustaka	231
	Riwayat Hidup Penulis	236

LAMPIRAN DISERTASI

Daftar Isi



	Kata Pengantar	ii
	Daftar Isi	iii
A	DATA OLAHAN, PENDUKUNG METODA REKONSTRUKSI RUANG	A-1.....A-43
B	ANALISIS DAN HASIL ANALISIS WACANA	B-1.....B-41
C	ANALISIS DAN HASIL ANALISIS ELEMEN RUANG	
	C.1 Elemen Ruang Etnis Dayak	C.1-1....C.1-37
	C.2 Elemen Ruang Etnis Madura	C.2-1....C.2-58
	C.3 Ruang Etnis di Sampit	C.3-1....C.3- 5
D	ANALISIS DAN HASIL ANALISIS <i>INTERPRETIVE HISTORICAL</i>	D-1.....D-35
E	ANALISIS DAN HASIL ANALISIS INTENSITAS KONFLIK	
	E.1 Konflik Etnis di Sampit	E.1-1.....E.1-27
	E.2 Konflik di Ruang Etnis Dayak	E.2-1.....E.2-29
	E.3 Konflik di Ruang Etnis Madura	E.3-1.....E.3-47

Daftar Tabel

Tabel 2.1	Aplikasi faktor <i>in space</i> dalam faktor <i>of space</i>	27
Tabel 3.1	Perlakuan dalam pengumpulan data sesuai kondisi eksisting lokasi	54
Tabel 3.2	Hasil pengumpulan data sesuai kondisi eksisting	54
Tabel 4.1	Hasil inventarisasi barang tidak bergerak milik pengungsi etnis Madura di Sampit. Sumber: BPN tk.II Sampit	107
Tabel 4.2	Contoh matrik nilai X dan Y yang mendeskripsikan tingkat kepentingan elemen-elemen ruang bagi tiap konteks kategori etnis Dayak	152
Tabel 4.3	Contoh matrik nilai X dan Y yang mendeskripsikan tingkat kepentingan elemen-elemen ruang bagi tiap konteks kategori etnis Madura	152
Tabel 4.4a	Matrik nilai untuk mendeskripsikan tingkat formalitas konteks kategori etnis Dayak	153
Tabel 4.4b	Matrik nilai untuk mendeskripsikan tingkat formalitas konteks kategori etnis Madura	153
Tabel 4.5	Contoh matrik untuk kompleks Palalangan (kelompok unit analisis etnis Madura)	158
Tabel 4.6	Intensitas konflik etnis pada tiap periode konflik dan pada tiap kelompok unit analisis etnis Madura	204
Tabel 4.7	Intensitas konflik etnis pada tiap periode konflik dan pada tiap kelompok unit analisis etnis Dayak	204
Tabel 4.8	Klasifikasi rawan konflik untuk kelompok unit analisis ruang etni Madura	206
Tabel 4.9	Klasifikasi rawan konflik untuk kelompok unit analisis ruang etnis Dayak	206

Daftar Gambar

Gambar 2.1	<i>Zone or space of ambiguity,</i> oleh Edmund Leach (Sibley,1995)	15
Gambar 2.2	<i>Context of ethnic categorization,</i> Dari Jenkins (1997)	24
Gambar 2.3	Sketsa Perubahan Ruang	30
Gambar 3.1	Skema hubungan antar elemen-elemen ruang Yang membentuk ruang	52
Gambar 3.2	Skema kategori koleksi data	56
Gambar 3.3	Skema hubungan antar kategori data	57
Gambar 3.4	Skema hubungan antar klasifikasi data	58
Gambar 3.5	Skema hubungan antara klasifikasi data dengan permasalahan penelitian	58
Gambar 3.6	Skema rancangan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan ruang eksklusif	59
Gambar 3.7	Skema strategi rancangan analisis wacana	63
Gambar 3.8	Skema taktik interpretasi data pada rancangan analisis wacana	66
Gambar 3.9	Citra peta kelompok unit analisis yang siap di analisis	67
Gambar 3.10	Citra peta kelompok unit analisis dengan identifikasi elemen ruang	68
Gambar 3.11	Citra peta kelompok unit analisis dengan garis zona analisis <i>representation of space</i>	69
Gambar 3.12	Citra peta kelompok unit analisis dengan pewarnaan sesuai analisis <i>representation of space</i>	69
Gambar 3.13	Citra peta kelompok unit analisis dengan garis zona analisis <i>representational space</i>	70
Gambar 3.14	Citra peta kelompok unit analisis dengan pewarnaan sesuai analisis <i>representational space</i>	70
Gambar 3.15	Citra peta kelompok unit analisis dengan garis zona analisis <i>spatial practice</i>	71
Gambar 3.16	Citra peta kelompok unit analisis dengan pewarnaan sesuai analisis <i>spatial practice</i>	71
Gambar 3.17	Citra peta kelompok unit analisis dengan strategi <i>logical argument</i>	73
Gambar 3.18	Citra peta kelompok unit analisis dengan strategi <i>logical argument</i> pada <i>representation of space</i>	73
Gambar 3.19	Citra peta kelompok unit analisis dengan strategi <i>logical argument</i> pada <i>representational space</i>	73
Gambar 3.20	Citra peta kelompok unit analisis dengan strategi <i>logical argument</i> pada <i>spatial practice of an ethnic</i>	73

Gambar 3.21a	Contoh formasi generik 2 elip yang dihasilkan dari analisis citra peta	74
Gambar 3.21b	Contoh formasi generik 2 elip yang dihasilkan dari analisis citra peta	75
Gambar 3.22	Contoh pembuatan formasi generik dari analisis citra peta kelompok unit analisis dengan strategi <i>logical argument</i>	77
Gambar 3.23	Representasi jalur sirkulasi, sungai dan anak sungai pada formasi generik	77
Gambar 3.24	Representasi ruang-antara pada formasi generik	78
Gambar 3.25	Contoh hasil analisis intensitas konflik pada citra peta kelompok unit analisis, yang menggambarkan tahapan penyebaran konflik berdasarkan waktu	78
Gambar 3.26	Skema rancangan analisis <i>interpretif historical</i> yang akan dilakukan	82
Gambar 3.27	Skema rancangan analisis intensitas konflik ruang tahap lanjut, yang akan dilakukan	91
Gambar 4.1	Peta sebaran permukiman etnis Madura per dekade	101
Gambar 4.2a	Rumah keluarga Dayak di pinggir sungai Mentaya, Lengkap dengan <i>tambatan</i> (dermaga) dan <i>lanting</i> -nya	118
Gambar 4.2b	Rumah keluarga Dayak di pinggir sungai Mentaya, Lengkap dengan <i>tambatan</i> (dermaga) dan <i>lanting</i> -nya	118
Gambar 4.3a	Gambaran umum organisasi ruang rumah keluarga Dayak yang terletak di pinggir Sungai Mentaya	119
Gambar 4.3b	Deretan rumah Dayak di pinggir Sungai Mentaya	119
Gambar 4.4a	Warung dan halte ojek sebagai atribut ruang etnis Madura	121
Gambar 4.4b	Warung dan halte ojek sebagai atribut ruang etnis Madura	121
Gambar 4.5a	Skema hubungan antar elemen-elemen ruang yang membentuk ruang etnis Dayak dengan sungai sebagai penanda lokasi atribut ruang	126
Gambar 4.5b	Skema hubungan antar elemen-elemen ruang yang membentuk ruang etnis Madura dengan pasar sebagai atribut ruang	126
Gambar 4.5c	Skema hubungan antar elemen-elemen ruang yang membentuk ruang etnis Madura dengan musholla sebagai atribut ruang	127
Gambar 4.5d	Skema hubungan antar elemen-elemen ruang yang membentuk ruang etnis Madura dengan masjid sebagai atribut ruang	127
Gambar 4.5e	Skema hubungan antar elemen-elemen ruang yang membentuk ruang etnis Madura dengan pesantren sebagai atribut ruang	127

Gambar 4.6	Modul ruang etnis yang digunakan pada pendiskusian untuk menemukan atribut ruang etnis Madura dan Dayak	155
Gambar 4.7	Titik awal proses pembentukan ruang etnis Madura	162
Gambar 4.8	Titik awal proses pembentukan ruang etnis Dayak	162
Gambar 4.9	Titik akhir proses pembentukan ruang etnis Madura	163
Gambar 4.10	Titik akhir proses pembentukan ruang etnis Dayak	164
Gambar 4.11	Penjajaran sekuensial	165
Gambar 4.12	Penjajaran simultan	165
Gambar 4.13	Metode penjajaran keseluruhan	165
Gambar 4.14	Formulasi generik bagi <i>privatism</i> dan <i>privatization process</i>	166
Gambar 4.15	Formulasi generik bagi <i>enclave</i>	166
Gambar 4.16	Formulasi generik <i>clustering process</i> dengan tidak ada jarak antar ruang	167
Gambar 4.17	Formulasi generik <i>clustering process</i> dengan ada jarak antar ruang	167
Gambar 4.18	Formulasi generik yang memperlihatkan “kekuasaan” berbeda untuk kategori berbeda	168
Gambar 4.19	Formulasi generik yang memperlihatkan “kekuasaan” sama untuk kategori berbeda	168
Gambar 4.20	Formulasi generik yang memperlihatkan <i>inclusion-exclusion process</i>	169
Gambar 4.21	Formulasi generik yang memperlihatkan <i>categorization process</i>	169
Gambar 4.22a	Formulasi generik yang memperlihatkan <i>classification process</i> dengan hierarki sama, kategori berbeda	170
Gambar 4.22b	Formulasi generik yang memperlihatkan <i>classification process</i> dengan hierarki berbeda, kategori sama	170
Gambar 4.23	Formulasi generik yang memperlihatkan <i>labelling process</i>	171
Gambar 4.24	Formulasi generik yang memperlihatkan <i>bordering process</i> dengan tidak ada jarak ruang	171
Gambar 4.25	Formulasi generik yang memperlihatkan <i>bordering process</i> dengan jarak ruang	172
Gambar 4.26	Formulasi generik yang memperlihatkan <i>Mediating power process</i> dengan kuasa absolut	173
Gambar 4.27	Formulasi generik yang memperlihatkan <i>Mediating power process</i> dengan kuasa tidak absolut	173
Gambar 4.28	Formulasi generik yang memperlihatkan <i>marking process – personalization process – Identity process</i>	175
Gambar 4.29	Formulasi generik yang memperlihatkan adanya aktifitas lintas batas	176

Gambar 4.30	Formulasi generik yang memperlihatkan jalan masuk yang amat terbatas	176
Gambar 4.31	Formulasi generik yang memperlihatkan jalan Masuk 1 akses	176
Gambar 4.32	Formulasi generik yang memperlihatkan jalan Masuk 2 akses	176
Gambar 4.33	Formulasi generik yang memperlihatkan jalan Masuk 4 akses	177
Gambar 4.34	Penjajaran dan pengurutan formasi generik yang mencitrakan proses pembentukan ruang eksklusif berdasarkan etnisitas	180